

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI HISTEREKTOMI TOTAL
INDIKASI MIOMA UTERI DENGAN TERAPI FOOT MASSAGE UNTUK MENGURANGI
NYERI DI RUANG SRIKANDI RS KEMENKES DR. SITANALA TAHUN 2024**

Fitria Rahma Nuraini¹, Nuryani², Nurlia Hanum³

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

²Dosen Universitas Yatsi Madani

³CI Lahan RS Kemenkes Dr. Sitanala Tangerang

Email : fitriarahmanuraini@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian mioma uteri di dunia mencapai 60-70% yang terjadi pada wanita berusia diatas 20-30 tahun. Jumlah kejadian mioma uteri di Indonesia diprediksi mencapai 20-30% terjadi pada wanita berusia diatas 35 tahun. Pengobatan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi selain dengan farmakologi juga dapat menggunakan teknik nonfarmakologi yaitu terapi *Foot Massage* dalam mengurangi nyeri post operasi histerektomi. **Tujuan** melakukan Asuhan keperawatan pada pasien post operasi histerektomi total indikasi mioma uteri dengan intervensi terapi *foot massage* di ruang srikandi RS Kemenkes Dr. Sitanala. **Metode** penelitian dilakukan dengan metode studi kasus dimana peneliti melakukan asuhan keperawatan kepada salah satu pasien dengan mioma uteri dan memberikan terapi *foot massage* dalam mengurangi intensitas nyeri. **Hasil** setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan terapi *foot massage* didapatkan hasil pengurangan intensitas skala nyeri yang cukup signifikan, dimana skala nyeri berkurang menjadi 2/10 di hari ketiga, dari 5/10 di hari pertama.

Kata kunci : Histerektomi, Mioma Uteri, Nyeri Akut, Terapi *Foot Massage*

ABSTRACT

Introduction according to the *World Health Organization* (WHO), the incidence of uterine myoma in the world reaches 60-70, which occurs in women aged over 20-30 years. The number of cases of uterine myoma in Indonesia is predicted to reach 20-30% in women aged over 35 years. Treatment to reduce pain in post-operative patients apart from pharmacology can also use non-pharmacological techniques, namely *Foot Massage* therapy to reduce pain after hysterectomy surgery. **The aim of** providing nursing care for post-operative total hysterectomy patients with indications for uterine myoma with foot massage therapy intervention in the heroine room at Dr. Ministry of Health Hospital. Sitanala. **The research method** was carried out using a case study method where the researcher provided nursing care to one of the patients with uterine myoma and provided foot massage therapy to reduce the intensity of pain. **The results** after nursing care with foot massage therapy showed a significant reduction in the intensity of the pain scale, where the pain scale was reduced to 2/10 on the third day, from 5/10 on the first day.

Key words : Hysterectomy, uterine myoma, acute pain, foot massage therapy

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi wanita adalah keadaan fisik, mental maupun sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (Pattinasarany et al., 2023). Banyaknya wanita di Indonesia yang menderita masalah reproduksi, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya

pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia hal ini harus menjadi prioritas utama di bagian kesehatan. Salah satu penyebab gangguan tersebut adalah jenis tumor yang paling banyak ditemukan pada sistem reproduksi wanita yaitu mioma uteri (Rahayu et al., 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian mioma uteri di dunia mencapai 60-70% yang terjadi pada wanita berusia diatas 20-30 tahun. Jumlah kejadian mioma uteri di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks, sedangkan angka kejadiannya diprediksi mencapai 20-30% terjadi pada wanita berusia diatas 35 tahun. Kejadian mioma uteri di Indonesia sebesar 2,39%-11,70%, terdapat prevalensi mioma uteri sebesar 10,3% dan 11,9% dari semua penderita ginekologi yang dirawat serta diketahui insidennya selalu meningkat tiap tahunnya. Kemenkes RI, menyatakan bahwa kasus kanker terdapat 10 juta kasus pertahun, termasuk degenerasi dari suatu penyakit mioma uteri (Umar et al., 2023).

Mioma uteri adalah salah satu jenis penyakit organ reproduksi wanita berupa tumbuhnya tumor jinak dibagian dalam maupun luar rahim. Mioma uteri lebih sering muncul pada bagian dinding dan permukaan rahim. Ukuran tumor jinak yang tumbuh pada organ rahim ini umumnya beragam, mulai dari seukuran kelereng hingga bola tenis (Widayanti, 2024). Sebagian besar kasus mioma uteri tidak menimbulkan gejala apapun, maka penderita yang mengalami kelainan pada rahimnya tidak menyadarinya. Hanya 20% sampai 50% dari tumor ini yang memiliki gejala klinis, antara lain pendarahan saat menstruasi dengan volume besar, kemandulan, keguguran berulang, dan nyeri karena tekanan massa tumor (Fitriyanti & Machmudah, 2020).

Menurut (Lubis, 2020) perawatan atau penatalaksanaan mioma uteri meliputi observasi, medis, atau pembedahan. Histerektomi dan miomektomi merupakan dua jenis penyembuhan yang dibedakan. Perencanaan operasional tergantung pada situasi dan kondisi penderita. Operasi histerektomi disarankan dilakukan saat seseorang berusia diatas 40 tahun karena kebanyakan orang pada kelompok usia tersebut sudah tidak memiliki anak lagi. Histerektomi dapat dilakukan dengan teknik laparotomi, dan laparaskopi.

Histerektomi adalah prosedur bedah ginekologi utama yang paling umum dilakukan pada wanita, dan 33,5% dilakukan untuk mioma. Tergantung pada ukuran, jumlah, dan lokasi tumor, keterampilan ahli bedah dan ketersediaan instrumen, teknik terbuka, laproskopi, dan rute vagina adalah port akses ke uterus mioma. Histerektomi telah menjadi prosedur bedah pilihan untuk mioma ketika ada kemungkinan keganasan yang masuk akal (Pratama et al., 2021). Post operasi histerektomi juga dapat menimbulkan rasa nyeri, jika efek anestesi hilang akan memperberat terjadinya nyeri dan jaringan kulit yang terputus dapat menyebabkan robeknya jaringan saraf perifer sehingga daya tubuh pasien akan menurun (Dwi Rahmawati, 2022).

Pengobatan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi histerektomi selain dengan farmakologi juga dapat menggunakan teknik nonfarmakologi. Karena kenyamanan merupakan kebutuhan utama tubuh manusia, maka gangguan terhadap kenyamanan atau sensasi nyeri dalam situasi apapun sangatlah penting. Seseorang yang mengalami nyeri dapat mengalami hambatan sepanjang aktivitas sehari-hari. Pengobatan nonfarmakologis dalam penanggulangan nyeri bisa dengan terapi *Foot Massage*. *Foot massage* adalah salah satu metode yang paling terjangkau, berisiko rendah dan efektif untuk menghilangkan rasa nyeri pada pasien post operasi. Meskipun hanya dilakukan dikaki, tapi *foot massage* bisa meningkatkan sirkulasi keseluruh tubuh. Pijatan yang lembut pada kaki bisa meningkatkan aliran darah ke organ vital, memberikan oksigen dan nutrisi ke berbagai organ serta jaringan tubuh. Jika ada bagian tubuh yang luka, maka *foot massage* dapat membantu memperbaiki jaringan yang luka serta membuat tubuh menjadi lebih rileks dan nyaman (Masadah, Cembun, 2020).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi histerektomi total. Penelitian ini dilakukan di Ruang Srikadi RS Kemenkes Dr. Sitanala dan dilakukan pada tanggal 02 Juli 2024 sampai dengan 04 Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat dengan diagnosa medis post

operasi histerektomi total indikasi mioma uteri yang mengalami nyeri. Pemberian terapi *foot massage* dilakukan selama 3 hari dengan durasi waktu 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis disini akan menguraikan Karya Ilmiah Akhir pada pasien dengan post operasi histerektomi total indikasi mioma uteri dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut. Dengan penerapan terapi *foot massage* untuk mengurangi nyeri di Ruang Srikadi RS Kemenkes Dr. Sitanala.

Pembahasan ini menggunakan lima tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dikarenakan proses keperawatan merupakan rangkaian dari kegiatan atau tindakan sistematis secara menyeluruh yang digunakan untuk menentukan dan melaksanakan serta menilai asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat.

Tabel 1 Hasil Intervensi

Hari/Tanggal	Pre Implementasi	Post Implementasi
Selasa, 02 Juli 2024	Tindakan : Melakukan intervensi terapi <i>foot massage</i> untuk mengurangi nyeri selama 15 menit. Pasien mengatakan sebelum dilakukan terapi <i>foot massage</i> skala nyeri 5.	Hasil : - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi <i>foot massage</i>, nyeri post operasi histerektomi total sedikit berkurang. - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi <i>foot massage</i> skala nyeri turun menjadi 4.
Rabu, 03 Juli 2024	Tindakan : Melakukan intervensi terapi <i>foot massage</i> untuk mengurangi nyeri selama 15 menit. Sebelum dilakukan terapi <i>foot massage</i> skala nyeri 4.	Hasil : - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi <i>foot massage</i>, nyeri post operasi histerektomi total berkurang. - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi <i>foot massage</i> skala nyeri turun menjadi 3.
Kamis, 04 Juli 2024	Tindakan : Melakukan intervensi terapi <i>foot massage</i> untuk mengurangi nyeri selama 15 menit. Sebelum dilakukan terapi <i>foot massage</i> skala nyeri 3.	Hasil : - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi <i>foot massage</i>, nyeri post operasi histerektomi total berkurang. - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi <i>foot massage</i> skala nyeri turun menjadi 2.

Berdasarkan tabel diatas sebelum dan sesudah dilakukan terapi *foot massage* selama 3 hari dengan durasi waktu 15 menit mengalami penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada hari pertama skala 5 dan pada hari ketiga menjadi skala 2.

Foot massage sangat dianjurkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat

meningkatkan peran perawat dalam manajemen nyeri, karena sebagai metode penghilang nyeri yang aman tidak membutuhkan peralatan yang spesial, mudah dilakukan dan mempunyai efektifitas yang tinggi (Ayuningtyas, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian saya dengan menggunakan intervensi terapi *foot massage* yang diberikan kepada Ny. A intervensi tersebut mudah diberikan karena tidak memerlukan peralatan atau biaya khusus, dapat digunakan secara mandiri, dapat diterapkan oleh perawat langsung, dan telah terbukti dapat mengurangi rasa sakit pada pasien yang menjalani operasi histerektomi (Yadav, 2022). Terapi *foot massage* sudah diberikan kepada Ny.A selama 3 hari berturut-turut dengan durasi waktu 15 menit. Dan mendapatkan hasil bahwa ada penurunan intensitas nyeri setiap harinya. Pada hari pertama skala nyeri sebelum diberikan intervensi *foot massage* yaitu 5, setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 4. Pada hari kedua skala nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 4, setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 3. Selanjutnya pada hari ketiga, skala nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 3, setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 2. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi *foot massage* cukup efektif untuk mengurangi nyeri dan dapat direkomendasikan sebagai penatalaksanaan non farmakologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2024), Pasien dilakukan pengkajian nyeri dengan tahap identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas serta intensitas nyeri (Numeric Rating Scale). Pasien dilakukan pengkajian nyeri sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi. Pasien diberikan terapi *foot massage* yang dilakukan 1 kali dalam sehari dengan durasi waktu 15 menit selama 3 hari. Hasil dari studi kasus ini, menunjukkan bahwa dengan melakukan terapi *foot massage* terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada hari pertama skala nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 9, setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 8. Pada hari kedua skala nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 9, setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 7. Selanjutnya pada hari ketiga, skala nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 6, setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 4. Selain untuk menurunkan nyeri, terapi ini juga dapat membuat pasien lebih nyaman dan rileks.

Foot massage merupakan gabungan dari empat teknik massage yaitu *effleurage* (mengusap), *petrissage* (memijat), *friction* (menggosok) dan *tapotement* (menepuk). Dimana kaki mewakili dari seluruh organ-organ yang ada dalam tubuh. *Foot massage* merupakan mekanisme modulasi nyeri yang dipublikasikan untuk menghambat rasa sakit dan memblokir transmisi impuls nyeri sehingga menghasilkan analgetik dan nyeri yang dirasakan oleh pasien setelah operasi diharapkan berkurang (Ayuningtyas, 2021).

KESIMPULAN

Salah satu penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan pada post operasi histerektomi total yaitu pembedahan, namun masalah yang akan muncul ketika pasien mengalami pembedahan post operasi histerektomi total adalah nyeri akut. Intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi histerektomi total indikasi mioma uteri adalah terapi *Foot Massage*. *Foot Massage* menggunakan metode pengontrolan nyeri dengan menerapkan pemijatan yang memberikan kenyamanan, mengubah respon psikologi untuk mengurangi persepsi nyeri. Berdasarkan hasil implementasi pada Ny. A dengan pengaplikasian terapi *Foot Massage* dengan durasi waktu 15 menit selama 3 hari dan intervensi pendukung lainnya seperti kolaborasi penggunaan analgetik sesuai anjuran dokter didapatkan data, nyeri sudah berkurang, pasien tampak rileks, pasien mengatakan akan mengontrol nyeri menggunakan teknik *Foot Massage*, dengan adanya perubahan kearah perbaikan hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari terapi *Foot Massage* untuk menurunkan skala nyeri.

SARAN

1. Bagi Penulis

Hasil karya ilmiah akhir memiliki harapan untuk menambah pengetahuan penulis terkait teknik relaksasi *Foot Massage* untuk menurunkan tingkat nyeri post operasi histerektomi total.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan menguasai berbagai materi tentang masalah keperawatan maternitas khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien post histerektomi total indikasi mioma uteri dan penerapan terapi *foot massage* untuk mengurangi rasa nyeri.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah akhir *foot massage* ini diharapkan dapat dijadikan metode alternatif/nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri post operasi histerektomi total.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah akhir diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan keperawatan maternitas dan sebagai informasi terkait pemberian intervensi *Foot Massage* pada pasien post histerektomi total.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, V., Sumaryani, S., & Hernani, E. (2024). Efektivitas Terapi *Foot Massage* Dalam Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post-Histerektomi Dengan Mioma Uteri. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(2), 75–84.
- Ayuningtyas, I. F. (2021). *Kebidanan Komplomentor Terapi Komplomentor dalam Kebidanan*. Pustaka Baru Press.
- Dwi Rahmawati, A. L. (2022). Asuhan Keperawatan Post Operasi Ginekologi Dengan Nyeri Pada Ibu. S dan Ibu. J di Rumah Sakit Wilayah DKI Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.58467/ijons.v2i1.13>
- Fitriyanti, F., & Machmudah, M. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Mioma Uteri menggunakan Teknik Relaksasi dan Distraksi. *Ners Muda*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5502>
- Kurniaty, & Sunarsih. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mioma Uteri Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 4(3), 100–105. <https://ejournal.akperrspadjakarta.ac.id/index.php/JEN/article/view/16>
- Lubis, P. N. (2020). Diagnosis dan Tatalaksana Mioma Uteri. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(3), 196–200.
- Mempawah, R. R. (2023). Validitas Skala Ukur Nyeri *Visual Analog and Numerik Ranting Scales (Vanrs)* Terhadap Penilaian Nyeri *Validity Of Analog and Numerical Visual Pain Measuring Scales (Vanrs)* *Againts Pain Assessment*. 730–736.
- Pandang, E. (2019). Asuhan keperawatan Pada Ny. A .I.u Dengan Gangguan Reproduksi : Post Histerektomi di Ruang Edelweis 1 RSUD. PROF. Dr. W.Z Johannes Kupang.
- Pattinasarany, C. G., Riyanti, N., Rahawarin, H., Resnawaldi, A., Sinanu, J., & Maelissa, M. M. (2023). Karakteristik Status Obstetri Pada Pasien Mioma Uteri Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Tahun 2018-2021. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.30598/pamerivol5issue1page31-39>
- Pratama, A., Sinolungan, M., & Setyawati, T. (2021). Tindakan Operatif Pada Mioma Uteri. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 3(2), 95–105.
- Rahayu, E., Bandaso, N., Saranga, D., & Kaput, J. A. (2019). Mioma Geburt Dengan Anemia: Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 1(1), 39–42.
- Sindi, G., & Syahruramdhani, S. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi *Foot Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Bangsal Firdaus PKU Gamping. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 93–102. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.283>
- Umar, M., Palinggi, M., Syahadat, D. S., & Aiman, U. (2023). Faktor Risiko Kejadian Mioma Uteri Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 245–259. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.872>

- Widayanti, W. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks*.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Kasus_Komplek/lcb3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+mioma+uteri&pg=PA63&printsec=frontcover
- Yadav, A. (2022). Effectiveness of hand & foot massage in reducing post-operative pain. *International Journal of Obstetrics and Gynaecological Nursing*, 4(1), 38–41.
<https://doi.org/10.33545/26642298.2022.v4.i1a.83>